

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn MATERI  
TATA TERTIB DI RUMAH DAN SEKOLAH MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE STAD SISWA  
KELAS I SDN 5 SELATPANJANG SEMESTER 2  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Yunirdawati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Guru SD Negeri 5 Selatpanjang  
Surel:yunirdawatispd@sisfoakreditasiprodi.my.id

**Abstract: Increasing Activities and Learning Outcomes of Pkn Rules at Home and School through Cooperative Learning Model Stad Type Students Class I Sdn 5 Selatpanjang Semester 2 Academic Year 2017/2018.** The problem in this study is the low activity and learning outcomes of grade I SDN 5 Selatpanjang learning Civics discipline material at home and at school. This study aims to increase student activity and learning outcomes using the STAD Cooperative Learning Type learning model. using Classroom Action Research (CAR). This classroom action research is divided into two cycles where each cycle consists of planning, implementing, observing and reflecting. The research subjects in this study were students of class I SDN 5 Selatpanjang Semester 2 in the academic year 2017/2018 with a total of 22 students. The required data were obtained through observation, documentation and tests. The validity of the data was done by using triangulation techniques. The collected data were analyzed using qualitative and quantitative analysis techniques. The results showed that learning activities also increased where in the initial conditions it was 9 students or 40.91%, it increased to 15 students or 68.18% in the first cycle, and 95.45% in the second cycle. The average results of the formative test individually are as follows: the initial conditions of 55.45 rose to 63.18 in the first cycle, and 72.73 in the second cycle, with 5 students (22.73%) of completeness learning. In the initial study, 50.00% or 11 students in the first cycle, and in the last cycle it became 90.91%, or 20 students out of 22 students who participated in the implementation of learning improvement and two students had not finished their learning. The conclusion is that the application of the type STAD cooperative learning model can increase student activity and learning outcomes in Civics learning in Class I SDN 5 Selatpanjang Semester 2 Academic Year 2017/2018.

**Keywords: Activities, Learning Outcomes, STAD**

**Abstrak: Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pkn Materi Tata Tertib Di Rumah Dan Sekolah Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Stad Siswa Kelas I Sdn 5 Selatpanjang Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018.** Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas I SDN 5 Selatpanjang pada pembelajaran PKn materi tata tertib di rumah dan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi dua siklus dimana setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SDN 5 Selatpanjang Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa. Data yang diperlukan diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan tes. Validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar yang juga meningkat di mana pada kondisi awal sebesar 9 siswa atau 40,91%, naik menjadi 15 siswa atau 68,18% pada siklus pertama, dan 95,45% pada siklus kedua. Adapun hasil rata-rata tes formatif secara individu adalah sebagai berikut : kondisi awal sebesar 55,45 naik menjadi 63,18 pada siklus pertama, dan 72,73 pada siklus kedua, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 5 siswa (22,73%) pada studi awal, 50,00% atau 11 siswa pada siklus pertama, dan pada siklus terakhir menjadi 90,91%, atau 20 siswa dari 22 siswa yang mengikuti pelaksanaan perbaikan pembelajaran dan dua siswa belum tuntas belajarnya. Kesimpulannya adalah penerapan penerapan model cooperative learning tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di Kelas I SDN 5 Selatpanjang Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata Kunci : Aktivitas, Hasil Belajar, STAD

## PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan berdasarkan Nilai-nilai Pancasila wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan Moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari para siswa sebagai individu, anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Hakikat pendidikan kewarganegaraan adalah merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultur, bahasa, usia, dan suku untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945.

Penggunaan model pembelajaran yang inovatif dapat dijadikan solusi untuk mewujudkan hal tersebut, sesuai dengan pendapat Winataputra (2008: 1.2) bahwa untuk menerapkan PKn yang sesuai dengan paradigma baru diperlukan model pembelajaran yang memiliki karakteristik sebagai berikut: membelajarkan dan melatih siswa berpikir kritis, membawa siswa mengenal, memilih dan memecahkan masalah, melatih siswa berpikir sesuai dengan metode pembelajaran ilmiah dan keterampilan sosial lain.

Kenyataannya masih banyak guru menggunakan model pembelajaran yang kurang inovatif. Guru menyajikan pembelajaran hanya dengan

ceramah, mencatat dan memberikan tugas. Siswa hanya duduk mendengarkan penjelasan guru dan aktivitas yang berlangsung dalam kelas monoton sehingga siswa merasa bosan dan menjadi pasif. Seperti yang terjadi di SDN 5 Selatpanjang Pada pembelajaran PKn guru masih menerapkan pembelajaran yang kurang inovatif. Hal ini mengakibatkan menurunnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Aktivitas siswa menurun, dilihat dari perhatian siswa yang kurang saat guru memberikan materi, rendahnya keberanian siswa untuk menjawab dan atau mengajukan pertanyaan maupun pendapat. Rendahnya aktivitas siswa saat pembelajaran berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Hal ini dibuktikan dengan hanya dua siswa atau 22,73% yang mencapai nilai standar KKM (70) ke atas dengan aktivitas belajar siswa yang hanya mencapai angka 40,91% atau hanya 9 siswa dari 22 siswa serta perolehan nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal sebesar 55,45. Mencermati hasil belajar dan pembelajaran PKn tersebut, maka diperlukan adanya inovasi pembelajaran. Tujuannya yaitu mengubah cara berfikir mengenai pembelajaran PKn yang diajarkan melalui ceramah dan mencatat tanpa ada aktivitas lain yang mendukung perkembangan nilai dan moral siswa serta mewujudkan tujuan PKn.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakter pendidikan PKn yaitu *cooperative learning*. Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2007: 12),

*cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 3-4 orang, dengan struktur kelompok heterogen. Strategi belajarnya khusus untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran *cooperative learning* dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial. Siswa dimotivasi untuk berani mengemukakan pendapat, menghargai pendapat teman dan saling tukar pendapat, sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat. Selain itu, *cooperative learning* juga memiliki konsep pembelajaran demokratis yaitu proses pembelajaran yang dilandasi nilai nilai demokrasi. Bentuk pembelajaran seperti ini yaitu adanya penghargaan terhadap kemampuan siswa lain, bersikap adil, menerapkan persamaan kesempatan, dan memperhatikan keragaman etnis, suku bangsa, dan agama siswa.

Metode *cooperative learning* adalah *Student Team Achievement Division (STAD)*. *STAD* sesuai diterapkan dalam pembelajaran PKn karena dengan penggunaan model tersebut, siswa diajak aktif dalam pembelajaran. Melalui tahap berkelompok, siswa diajarkan untuk mengerti tanggung jawab terhadap kelompoknya dan siswa menerapkan pengajaran demokrasi dalam pembelajaran. Siswa belajar untuk berkompetisi secara baik. Hal ini dapat dilihat dari salah satu

langkah dalam penerapan *STAD* yaitu adanya tugas secara kelompok dan individu di mana tugas individu juga menentukan perolehan nilai kelompok. Selain mengembangkan nilai sosial, dengan menerapkan *STAD* dalam pembelajaran hasil belajar pun ikut meningkat. Adanya tugas individu yang mempengaruhi perolehan nilai kelompok akan menjadi dorongan bagi siswa untuk mampu menyelesaikan tugas tersebut dengan baik sehingga dia dan kelompoknya mampu meraih penghargaan (*reward*). Dengan kompetisi yang jujur dan adil, siswa dapat belajar mengenai nilai dan moral. Model *cooperative learning* tipe *STAD* sangat sesuai dengan karakteristik siswa SD yang masih dalam tahap operasional konkret. Apabila dalam pembelajaran siswa mengalami sendiri apa yang sedang ia pelajari, ia akan membentuk pengalaman belajar yang baik. Pembelajaran yang demikian mampu menggantikan pembelajaran yang kurang sesuai untuk diterapkan bagi siswa sekolah dasar.

## KAJIAN PUSTAKA

### Aktivitas Belajar Siswa

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru hendaknya tidak hanya menyampaikan materi satu arah. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Proses aktivitas belajar harus melibatkan seluruh aspek psikofisis siswa, baik jasmani maupun rohani, sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat,

mudah, dan benar. Aktivitas belajar siswa dapat dirumuskan sebagai seluruh kegiatan siswa yang meliputi kegiatan jasmani dan kegiatan rohani yang tercermin dalam proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa identik dengan prestasi belajar. Hal ini menekankan pada pemerolehan perubahan perilaku yang terjadi pada individu yang mengalami proses belajar. Hasil belajar kita kenal dengan nilai belajar. Apabila seorang siswa mendapatkan nilai yang baik, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa tersebut juga baik. Menurut Anni, dkk (2007: 5) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. perolehan aspek aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dialami oleh pembelajar. Sedangkan menurut Gerlach dan Ely dalam Rifa'i dan Anni (2009: 85) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Sedangkan menurut Soediartha dalam Solihatin (2012: 6) mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan atau keterampilan sebagai wujud dari tingkat penguasaan terhadap

suatu pengetahuan yang disampaikan yang dimiliki oleh siswa, setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar yang mencakup tiga ranah belajar yakni kognitif, afektif, dan psikomotor.

### **Tinjauan mengenai Pendidikan Kewarganegaraan**

Kewarganegaraan berasal dari kata warga negara yang secara singkat berarti sekelompok manusia yang menjadi anggota suatu negara. Kewarganegaraan dalam rangka pendidikan, diartikan sebagai kesadaran dan kecintaan serta berani membela bangsa dan negara. Pendidikan Kewarganegaraan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam mengembangkan kecintaan, kesetiaan, keberanian untuk berkorban membela bangsa dan tanah air. Pendidikan Kewarganegaraan atau biasa disebut PKn bertujuan menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara serta memiliki jiwa demokratis.

### **Cooperative Learning Tipe STAD**

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model Student Team Achievement Divisions (STAD). STAD adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang sederhana. Model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD adalah model pembelajaran dengan strategi kelompok belajar yang terdiri dari 4 sampai 6 siswa yang heterogen dari kemampuan belajarnya, ada siswa yang kemampuan belajarnya tinggi, sedang maupun rendah.

Model *STAD* dikembangkan oleh Robert Slavin dan kolega-koleganya di Universitas John Hopkin. Slavin dalam Asma (2006: 51) menjelaskan bahwa pembelajaran dengan tipe *STAD*, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau enam orang siswa yang merupakan campur kemampuan akademik yang berbeda sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya.

#### METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini SD Negeri 5 Selatpanjang adalah 22 orang siswa. Subjek penelitian meliputi hasil observasi, hasil analisis dokumen dan hasil penilaian praktek. Metode yang digunakan bersifat kuantitatif dimana penelitian yang bersifat sistematis, menggunakan model-model yang bersifat matematis. Teori-teori yang digunakan serta hipotesa yang diajukan juga biasanya berkaitan dengan fenomena alam. Menghubungkan antara pengaruh metode belajar yang digunakan dengan hasil belajar yang diraih. Jika hasilnya belajar tidak baik, maka ada metode belajar yang perlu dievaluasi. Begitu juga sebaliknya, jika hasil belajar baik, maka metode belajar perlu ditingkatkan agar hasil lebih baik. Hal ini tertuang dari data-data yang terdapat pada siklus I dan siklus II

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa terhadap data yang diperoleh, maka hasil penelitian dapat dirangkum sebagai berikut :

- a. Hasil Belajar
- Setelah melakukan analisa terhadap data yang peroleh dari tiga siklus yang dilaksanakan maka dapat dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *STAD* pada pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) materi tata tertib di rumah dan sekolah menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap hasil proses pembelajaran yaitu berupa peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa . Secara rinci dapat dilihat pada tabel. di bawah ini :

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) Benda pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II**

No	Siklus	Nilai	Tuntas		Belum Tuntas	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Awal	55,45	5	22,73	17	77,27
2	Siklus I	63,18	11	50,00	11	50,00
3	Siklus II	72,73	20	90,91	2	9,09

Dari hasil analisis peningkatan ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus perbaikan pembelajaran, secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 2. Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II**

No	Uraian	Siswa Belum Tuntas		Siswa Tuntas	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Awal	9	40,91	13	59,09
2	Siklus I	15	68,18	7	31,82
3	Siklus II	21	95,45	1	4,55

Dari deskripsi hasil dan refleksi selama kondisi awal, siklus I dan siklus II melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) materi tata tertib di rumah dan sekolahtelah terbukti mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa karena proses pembelajaran yang berlangsung secara alamiah dalam kegiatan siswa bekerja dan mengalami, menyebabkan siswa berperan secara aktif dalam pembelajaran.

Pada siklus pertama, dengan melakukan membagi siswa secara acak sebanyak 6 kelompok sehingga setiap kelompok beranggotakan 3-4 siswa disertai media gambar tentang bentuk-bentuk tempat ibadah yang ada di Indonesia, terlihat siswa bersemangat karena biasanya siswa hanya mengetahui dari buku maupun penjelasan, tetapi sekarang siswa secara langsung melihat bentuk-bentuk

tempat ibadah yang ada di Indonesia telah terbukti mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran.

a. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar yang dinilai menggunakan 7 indikator yaitu a) tekun menghadapi tugas, b) ulet menghadapi kesulitan, c) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, d) lebih senang bekerja mandiri, e) cepat bosan pada tugas-tugas rutin, f) dapat mempertahankan pendapatnya, g) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini mengalami peningkatan cukup signifikan pada setiap siklusnya, dimana pada studi awal hanya 40,91% atau 9 siswa, meningkat menjadi 68,18% atau 15 siswa pada siklus pertama.

b. Hasil Belajar

Sepertinya halnya peningkatan Aktivitas belajar, hasil belajarpun meningkat cukup baik, yaitu dari nilai rata-rata hasil belajar sebesar 55,45 pada studi awal, menjadi 63,18 pada siklus pertama, sedangkan tingkat ketuntasan belajar baru mencapai angka 11 siswa atau 50,00% dari perolehan pada kondisi awal sebanyak 5 siswa atau 22,73%.

Setelah peneliti dengan observer mendiskusikan hasil observasi yang dikaitkan dengan hasil tes formatif, maka pada siklus kedua perlu ditanggulangi dengan menggali pemahaman awal siswa tentang materi yang akan dipelajari sebelum proses

pembelajaran berlangsung. Dilakukan percobaan lain yang lebih menarik, kemudian memaksimalkan pembimbingan agar siswa mampu menemukan sendiri informasi dengan mengemas pembelajaran secara menarik dan menciptakan iklim belajar yang kondusif. Selain itu jumlah anggota masing-masing kelompok dirubah berdasarkan jenis kelamin dan tingkat ketuntasan belajarnya.

Pada siklus kedua, dengan melaksanakan kegiatan secara berkelompok mengamati gambar-gambar tentang tata tertib di rumah dan sekolah dengan berbagai bentuk dan variasi, dilanjutkan dengan melakukan pengamatan dan mengambil keputusan, dan menuliskan kesimpulan yang dilakukan sendiri oleh siswa dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus kedua.

a. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar yang nilai menggunakan 7 indikator yaitu a) tekun menghadapi tugas, b) ulet menghadapi kesulitan, c) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, d) lebih senang bekerja mandiri, e) cepat bosan pada tugas-tugas rutin, f) dapat mempertahankan pendapatnya, g) tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya. Peningkatan signifikan pada setiap siklusnya, dimana pada siklus pertama hanya 68,18% atau 15 siswa, meningkat menjadi 95,45% atau seluruh siswa pada siklus kedua aktivitas belajarnya

meningkat dalam pelaksanaan pembelajaran setelah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD.

b. Hasil Belajar

Sepertinya halnya peningkatan Aktivitas belajar, hasil belajarpun meningkat cukup baik, yaitu dari nilai rata-rata hasil belajar sebesar 63,18 pada siklus pertama, menjadi 72,73 pada siklus kedua, sedangkan tingkat ketuntasan belajar mencapai angka 20 siswa atau 90,91% dan masih ada 2 orang siswa yang belum tuntas belajarnya atau sebesar 9,09%.

Berdasarkan hasil diskusi dengan observer, maka pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) materi tata tertib di rumah dan sekolahlembur kerja siswatelah memenuhi kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat dilanjutkan pada materi selanjutnya dan kepada siswa belum tuntas akan diberikan program remedial.

Dari pelaksanaan dua siklus perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD, dapat disimpulkan bahwa kenaikan Aktivitas dan hasil belajar siswa yang terjadi pada setiap siklus menunjukkan kenaikan yang signifikan.

Berdasarkan data-data hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran sebagaimana diuraikan di atas berupa data hasil tes formatif siklus I, tes formatif siklus II dan data hasil observasi siklus I dan II maka dapat

disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi tata tertib di rumah dan sekolah di Kelas I SDN 5 Selatpanjang pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan di kelas I SDN 5 Selatpanjang mengenai penerapan model *Cooperative Learning* Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam PKn materi tata tertib di rumah dan sekolah, yang melalui 2 siklus ini dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa dalam kegiatan diskusi pada materi pembelajaran PKn materi tata tertib di rumah dan sekolah dengan menerapkan model *Cooperative Learning* STAD menjadi meningkat dilihat dari siklus I siswa belum berani mengemukakan pendapat, belum berani bertanya, belum berani memberikan tanggapan terhadap pendapat teman, dan belum mampu berkomunikasi antar anggota kelompok, bahkan pada siklus II nampak bahwa siswa berani mengemukakan pendapat, bertanya memberikan tanggapan

terhadap pendapat teman, dan mampu berkomunikasi antar anggota kelompok.

2. Hasil belajar siswa terhadap pembelajaran PKn materi tata tertib di rumah dan sekolah setelah menerapkan model *Cooperative Learning* STAD menunjukkan adanya peningkatan hal ini terbukti dari hasil tes formatif dan observasi secara individu dari tiap siklus. Adapun hasil rata-rata tes formatif secara individu adalah sebagai berikut : kondisi awal sebesar 55,45 naik menjadi 63,18 pada siklus pertama, dan 72,73 pada siklus kedua, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 5 siswa (22,73%) pada studi awal, 50,00% atau 11 siswa pada siklus pertama, dan pada siklus terakhir menjadi 90,91%, atau 20 siswa dari 22 siswa yang mengikuti pelaksanaan perbaikan pembelajaran dan dua siswa belum tuntas belajarnya serta penilaian hasil observasi aktivitas belajar yang juga meningkat di mana pada kondisi awal sebesar 9 siswa atau 40,91%, naik menjadi 15 siswa atau 68,18% pada siklus pertama, dan 95,45% pada siklus kedua.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, dalam rangka perbaikan

tindakan berikutnya, maka di bawah ini akan disampaikan beberapa saran antara lain:

1. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya melibatkan diri pada setiap kegiatan pembelajaran dalam model *cooperative learning* tipe STAD secara optimal, agar tidak merasa jenuh dalam pembelajaran serta dapat dengan cepat memahami materi pembelajaran..
- b. Bahwa model *cooperative learning* tipe STAD dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada pelajaran PKn, sehingga dengan meningkatnya motivasi dapat meningkatkan pemahaman konsep pada pelajaran PKn dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

2. Bagi Guru

- a. Dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, diharapkan guru dapat menerapkan model tersebut dalam pembelajaran lainnya serta berperan sebagai fasilitator, motivator, mediator bagi siswa yang memfasilitasi siswa dalam sesuatu yang baru baik itu melalui metode maupun media yang digunakan.

- b. Pelaksanaan model *cooperative learning* tipe STAD dapat divariasikan dengan model pembelajaran lainnya yang sesuai agar mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

- a. Setiap pembelajaran yang dilakukan akan lebih baik jika didukung oleh semua pihak, baik dari kepala sekolah, guru dan orang tua wali siswa agar memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pembelajaran PKn maupun mata pelajaran lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahamad Susanto. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Anitah, Sri, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anni, Catharina Tri, dkk. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi*

- Arikunto, *Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Didi Sutardi, dkk. (2007) *Pembaharuan Dalam PBM di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI PRESS.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanafiah, Nunung dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Indrawati dan Wanwan Setiawan. 2009. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan untuk Guru SD*. Jakarta: PPPPTK IPA.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Karli, Hilda dan Margaretha. 2002. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* 2. Bandung : Bina Media Informasi
- Kurikulum, 2007: 630
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rifa'i Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Solihatini, Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syamsu Yusuf. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Wahab, Abdul Aziz dan Sapriya. 2011. *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Winarno 2013:06
- Winataputra, Udin S. 2008. *Pembelajaran PKn di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winataputra, Udin. S. 2009. *Pembelajaran PKn di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yonny, Acep, dkk. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.